

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Keadaan Geografis Wilayah**

Getasan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang. Kecamatan Getasan terletak pada posisi  $7^{\circ}21' - 7^{\circ}27'$  LS dan  $110^{\circ}24' - 110^{\circ}30'$  BT. Kecamatan Getasan memiliki luas wilayah seluas  $65,80 \text{ km}^2$  yang terbagi dalam 13 desa, 116 dusun, 70 RW dan 371 RT. Desa dengan luas wilayah terbesar yaitu Desa Tajuk dengan luas wilayah  $12,36 \text{ km}^2$  sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil yaitu Desa Ngrawan dimana luas wilayahnya sebesar  $1,83 \text{ km}^2$ . (Badan Pusat Statistik, 2019). Secara administratif Kecamatan Getasan berada di bagian barat Kabupaten Semarang, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Barat : Kabupaten Temanggung, Kabupaten Magelang  
Sebelah Timur : Kecamatan Tengaran, Kabupaten Boyolali, Kota Salatiga  
Sebelah Utara : Kecamatan Tuntang, Kecamatan Banyubiru  
Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali

Jumlah Penduduk Kecamatan Getasan Pada tahun 2019 adalah 51.576 jiwa yang terdiri dari 25.797 jiwa penduduk laki-laki dan 25.779 jiwa penduduk perempuan. Jika dilihat dari segi umur, maka kelompok umur dengan jumlah terbanyak berkisar 35-39 tahun sebanyak 4.752 jiwa, sedangkan kelompok umur dengan jumlah terendah pada kisaran 70-74 tahun sebanyak 1.115 jiwa. Kecamatan Getasan memiliki iklim tropis yang terdiri dari musim penghujan dan musim kemarau, dimana curah hujan tertinggi biasanya berlangsung pada bulan November

sampai dengan April. Sebanyak 4.023,54 ha luas Kecamatan Getasan digunakan untuk lahan pertanian dan sebanyak 2.556,02 ha digunakan untuk lahan bukan pertanian.

#### **4.2. Gambaran Umum Perusahaan**

PT Bloom Agro merupakan perusahaan dari Indonesia yang bergerak dibidang sosial dan pertanian. Perusahaan ini berdiri pada Tahun 2009, didirikan oleh Emily Sutanto yang bertujuan untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan dan meningkatkan rasa kemanusiaan (Sunria, 2020). Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan mempunyai petani mitra di beberapa daerah yang memproduksi beras dan sayuran organik. Beras dan sayuran organik yang telah dipanen dan di *packing* kemudian di ekspor ke luar negeri diantaranya Jerman, Malaysia, Singapura, Uni Emirat Arab dan Amerika Serikat. Salah satu lokasi petani mitra dari PT Bloom Agro yaitu Gapoktan Bangkit Merbabu tepatnya di Kecamatan Getasan. Kerjasama perusahaan dengan petani mitra berdiri pada tahun 2016, dimana dalam usahanya PT Bloom Agro bekerjasama dengan petani untuk melakukan kemitraan. Kemitraan yang dilakukan oleh PT Bloom Agro dengan Gapoktan Bangkit Merbabu yaitu dalam hal menampung hasil produksi petani mitra, mengusahakan teknologi, manajemen budidaya, panen dan pasca panen untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Hasil produksi sayuran organik dari petani akan disetor ke PT Bloom Agro kemudian akan di ekspor ke Singapura untuk memenuhi permintaan konsumen. PT Bloom Agro bekerjasama dengan *The Frank Food Company* untuk memasarkan sayuran organik ke tangan konsumen yang ada di

Singapura. Berdasarkan website dari *The Frank Food company* bahwa *Frank Food* merupakan *organic food store* yang ada di Singapura yang beralamat 81 Loewen Rd, Singapore 248845. Pengirimannya dengan sistem *delivery* yang dilakukan sampai ke pintu rumah konsumen Singapura.

### **4.3. Gambaran Umum Gapoktan Bangkit Merbabu**

#### **4.3.1. Sejarah Gapoktan Bangkit Merbabu**

Gabungan Kelompok Tani Bangkit Merbabu terbentuk dari adanya beberapa kelompok tani yang bergabung kedalam satu kelompok. Pembentukan Gapoktan Bangkit Merbabu diawali oleh adanya Kelompok Tani Bangkit Merbabu (dimana nama kelompok tani dan gabungan kelompok tani sama yaitu Bangkit Merbabu). Kelompok Tani Bangkit Merbabu bergerak dalam usahatani sayuran organik yang terletak di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Kelompok Tani Bangkit Merbabu pada tahun 1997 bernama Kelompok Tani “Tani Jaya”, namun pada tahun 2008 nama tersebut diubah menjadi Kelompok Tani Bangkit Merbabu dengan harapan dapat mengembangkan pertanian organik disekitar lereng gunung merbabu. Kelompok Tani Bangkit Merbabu beranggotakan 20 orang termasuk ketua kelompok yaitu Bapak Zaenal. Seiring berjalannya waktu 6 orang mengeluarkan diri dari kelompok dikarenakan melanggar standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

Pada awal tahun 2011 Kelompok Tani Bangkit Merbabu mulai diperhatikan oleh dinas pertanian Provinsi Jawa Tengah agar dalam proses budidaya sayuran organik lebih aman dan intensif. Kelompok Tani Bangkit

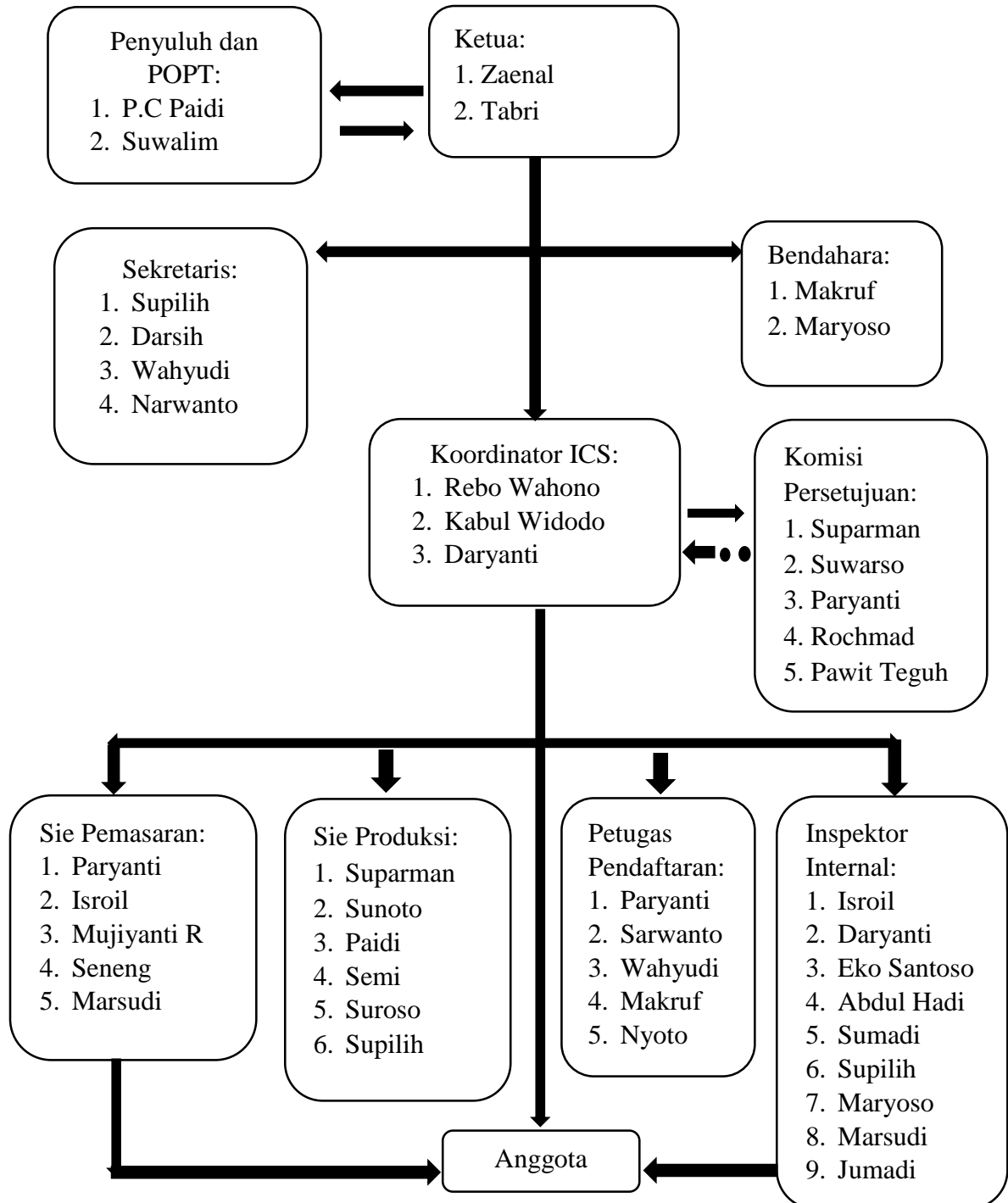
Merbabu pada tahun 2011 melakukan perluasan lahan yang semula 3 ha menjadi 5,5 ha serta di keluarkannya SK. MENKEN NO C-783HT.03.01-1999 tanggal 22 Maret 1992, SK.MNA/KPBN NO.12-XI-1998 dengan akta notaris pada tanggal 10 Mei 2011 nomor 40 sehingga Kelompok Tani Bangkit Merbabu sah berbadan hukum dalam menjalankan usahatani sayuran organik.

Bapak Zaenal selaku ketua kelompok merasakan peningkatan kemajuan dalam membudidayakan sayuran organik, kemudian mengajak kelompok tani lain untuk bergabung menjadi satu membentuk gapoktan yang dinamakan Gapoktan Bangkit Merbabu. Gabungan Kelompok Tani Bangkit Merbabu terdiri dari beberapa kelompok tani yaitu Kelompok Tani Bangkit Merbabu, Phala Tani BM, Minang BM, Mekar Asih, Ngudi Lestari, Karya Muda BM, Jaya Abadi dan Permata Ganik. Keseluruhan jumlah petani yang tergabung dalam Gapoktan Bangkit Merbabu yaitu sebanyak 86 orang membudidayakan sayuran organik. Sayuran organik yang dibudidayakan ada 40 jenis sayuran yang secara kontinyu disetor ke PT Bloom Agro (lampiran 4).

#### **4.3.2. Visi dan Misi Gapoktan Bangkit Merbabu**

Gapoktan Bangkit Merbabu memiliki visi yaitu “untuk menjaga kelestarian alam” dalam mencapai visinya itu maka kelompok tani memiliki 7 misi yaitu meningkatkan sumber daya manusia (petani), memperbaiki lahan pertanian, meningkatkan ekonomi petani, meningkatkan produk yang berkualitas, mampu bersaing dengan pasar internasional dan modern, petani mampu mandiri dan petani tidak menjadi budak dirumah sendiri.

### 4.3.3. Struktur Organisasi Gapoktan Bangkit Merbabu



**Ilustrasi 3.** Struktur Organisasi Gapoktan Bangkit Merbabu

Ketua Gabungan Kelompok Tani Bangkit Merbabu yaitu Bapak Zaenal. Tugas ketua adalah bertanggung jawab, mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam kelompok, penentu keputusan saat diadakannya rapat, memimpin rapat dan mendatangi surat menyurat yang berhubungan dengan kelompok. Penyuluh dan POPT yaitu Bapak P.C. Paidi dan Suwalim yang bertugas memberikan pelatihan serta pendampingan dalam budidaya sayuran organik. Sekretaris yaitu bertugas dan bertanggung jawab dalam mengerjakan notulensi pada setiap rapat yang dilakukan, menyelenggarakan surat menyurat dan menyusun laporan bulanan dan tahunan. Bendahara bertugas menangani kegiatan administrasi dan pengolahan dana dalam Gapoktan Bangkit Merbabu. Koordinator ICS atau *Internal Control System* bertugas dan bertanggung jawab atas melakukan pendampingan terhadap ICS secara keseluruhan, mengalokasikan sumber daya dan staf yang memadai untuk menjalankan ICS, menyusun ICS manual, mengelola file-file di dalam ICS, melakukan pengolahan data dan mengirimkannya ke Lembaga Sertifikasi Organik.

Komisi persetujuan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan rapat persetujuan terhadap hasil inpeksi internal masing-masing anggota, melaksanakan rapat pembahasan sanksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anggota dan memberikan rekomendasi terhadap hasil rapat dalam pembahasan persetujuan anggota kelompok tani. Sie pemasaran bertugas dan bertanggung jawab dalam menjaga agar hanya sayuran organik yang dibeli, menandatangani kwitansi penerimaan produk, mengecek mutu dan kualitas produk, menjaga agar suhu dan kelembaban udara dalam gudang tidak menurunkan

kualitas produk, menjaga agar gudang terbebas dan terhindar dari pencemaran, menjamin produk yang masuk lebih awal akan dikeluarkan lebih awal pula dan melakukan pencetakan *stock* gudang sesuai format.

Sie produksi bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan kunjungan secara teratur kepada untuk memberikan saran-saran guna peningkatan produksi dan kualitas produk serta memberikan bantuan jika ada permasalahan dalam produksi, melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani dalam rangka pertanian organik, mengkoordinasi dan melakukan pembuatan peta umum dan peta lokasi lahan organik dan mengkoordinasi pembelian input-input pertanian yang diizinkan untuk pertanian organik. Sie petugas pendaftaran bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pendaftaran kepada semua calon anggota kelompok yang ikut dalam ICS Bangkit Merbabu dan menyerahkan hasil pendaftaran dan kontrak petani kepada Kordinator ICS.

Inspektor internal bertugas dan bertanggung jawab dalam membuat peta umum, peta lokasi lahan petani organik dan sketsa lahan organik, melaksanakan inspeksi internal minimal 1 kali dalam setahun dan melakukan dokumentasi terhadap hasil inspeksi dalam formulir inspeksi internal dan melakukan kunjungan secara rutin ketempat-tempat pengumpulan selama musim panen untuk memastikan prosedur pembelian dijalankan sesuai standar internal organik. Sejumlah anggota yang tergabung wajib mengikuti aturan, hak dan kewajiban yang berlaku dalam Gapoktan Bangkit Merbabu.

#### 4.4. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut jumlah dan persentase responden berdasarkan karakteristik responden :

**Tabel 2.** Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah responden -----orang-----	Persentase (%) -----%-----
Usia (tahun)		
21-30	2	4
31-40	14	28
41-50	13	26
51-60	12	24
>60	9	18
Pendidikan		
SD	28	56
SMP	10	20
SMA/SLTA	10	20
Akademi	2	4
Luas Lahan (m <sup>2</sup> )		
0 - 1500	38	76
1501 - 3000	5	10
3001 - 6000	6	12
≥ 6000	1	2

Berdasarkan karakteristik responden Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari segi usia responden berada pada rentang usia 21-80 tahun. Responden sebanyak 47 orang berada pada rentang umur 21-65, kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden berada pada usia produktif, dimana responden masih memiliki kemampuan fisik untuk mengelola usahatannya. Menurut Hartono (2011) bahwa produktivitas petani akan meningkat seiring dengan penambahan umur petani memiliki potensi lebih besar untuk menyumbangkan total curahan kerja dan akan menurun menjelang usia tua. Persentase total responden terbanyak yaitu dari rentang usia 31-60 tahun. Menurut Permasih *et al.* (2014) tenaga kerja usia



produktif adalah tenaga kerja yang berada pada rentang umur 15-64 tahun, dimana pada rentang usia tersebut sudah mampu menghasilkan barang atau jasa dalam proses produksi.

Responden lulusan SD, merupakan jenjang pendidikan terbanyak dari total pendidikan responden, dimana pendidikan tersebut termasuk rendah karena menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar menyatakan bahwa program wajib belajar untuk warga Indonesia yaitu sampai tamat satuan pendidikan menengah atau setara dengan 12 tahun.

Usia produktif responden tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar masih relatif rendah yaitu ditingkat SD, namun dengan begitu pengetahuan dan pengalaman responden tidak diragukan lagi dalam membudidayakan sayuran organik. Pengetahuan dan pengalaman responden diperoleh dari mengikuti berbagai kegiatan seperti penyuluhan, seminar, pameran produk pertanian dan pelatihan. Penyuluhan biasanya diadakan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Getasan dan Dinas Pertanian Kabupaten Semarang. Seminar dan pameran produk pertanian yang diikuti petani sudah berskala nasional dan bahkan pernah mengikuti pameran produk pertanian berskala internasional. Pelatihan yang diperoleh petani didapat dari dinas pertanian setempat, PT Bloom Agro dan relasi kerjasama dengan individu atau kelompok baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Alam dan Hermawan (2017) tingkat pendidikan merupakan hal terpenting untuk mendukung sumber daya manusia, semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pengetahuannya sehingga dapat mempengaruhi pola

pikir manusia dalam mengambil keputusan. Pengetahuan pada dasarnya tidak hanya di dapat dari pendidikan formal saja, seperti yang dilakukan oleh petani sayuran organik walaupun mempunyai tingkat pendidikan terakhir termasuk rendah tapi tidak menyurutkan semangat mereka belajar diluar dari pendidikan formal.

Luas lahan merupakan areal kebun yang diusahakan oleh responden untuk didaftarkan dalam mengikuti program kemitraan usaha dengan PT Bloom Agro. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa lahan dengan rentang  $<1500 \text{ m}^2$  merupakan lahan dengan jumlah responden terbanyak yaitu 38 responden, 12 responden lainnya memiliki luas lahan diatas  $>1500 \text{ m}^2$ . Luas lahan petani yang dikelola untuk usahatani paling rendah  $400 \text{ m}^2$  dan paling tinggi yaitu  $8000 \text{ m}^2$ . Menurut Prihtanti (2014) kelompok luas lahan dibagi menjadi 3 yaitu kelompok lahan sempit dengan luas lahan  $<2500 \text{ m}^2$ , kelompok lahan sedang  $2500-5000 \text{ m}^2$  dan kelompok lahan besar  $>5000 \text{ m}^2$ . Luas lahan dari petani mitra sebagian besar tergolong sempit, namun tidak menjadi penghalang bagi petani untuk memenuhi permintaan sayuran dari PT Bloom Agro dan rumah tangga dikarenakan petani melakukan sistem tumpangsari. Tumpangsari sendiri yaitu suatu bentuk pertanaman campuran dari dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal luas lahan tanam pada waktu bersamaan. Tingkat produksi suatu usahatani dipengaruhi oleh luasnya suatu lahan. Jika luas lahan semakin besar maka kemungkinan produksi yang dihasilkan akan semakin besar juga. Menurut Chaerani (2019) penggolongan petani menurut kepemilikan luas lahan dan penguasaan atas tanah berpengaruh terhadap besarnya pendapatan, juga sangat ditentukan oleh kontribusi tanah sebagai dasar usahanya.

#### **4.5. Budidaya Sayuran Organik**

Budidaya sayuran organik yang dilakukan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bangkit Merbabu mengikuti langkah-langkah yaitu persiapan lahan, penyiapan benih, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Hal ini sesuai pendapat Glio dan Tinton (2017) yang menyatakan bahwa budidaya sayuran secara organik bertujuan untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas tinggi. Kelompok Tani Bangkit Merbabu berorientasi pada usahatani sayuran organik yang berupaya melestarikan alam dengan tidak menggunakan bahan kimia dan menghasilkan produk organik yang aman untuk di konsumsi oleh konsumen. Hal ini didukung oleh Kartika (2016) yang menyatakan bahwa budidaya sayuran organik menghindari segala bentuk pencemaran lingkungan dan meningkatkan peluang pasar.

##### **4.5.1. Persiapan Lahan**

Gabungan Kelompok Tani Bangkit Merbabu memiliki luas lahan kurang lebih 20.000 Ha dan setiap anggota memiliki luas yang berbeda. Persiapan lahan di Gapoktan Bangkit Merbabu meliputi pembersihan lahan, pengolahan tanah, pemberian pupuk dan pembuatan bedengan. Bedengan dibuat setelah lahan diolah, dengan lebar 90 cm dan tinggi sekitar 20 cm lalu di taburkan pupuk dan disiram secara merata. Menurut Sari (2017) menjelaskan bahwa persiapan lahan meliputi pembersihan lahan, pembuatan bedengan dan pemberian pupuk. Fungsi dari pembersihan lahan adalah untuk menghilangkan gulma dan agar tidak terjadi pertukaran unsur hara baru yang terkandung di dalam lapisan tanah. Pemupukan

pada tahap persiapan lahan dilakukan untuk menetralkan kadar keasaman tanah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartika (2016) yang menyatakan bahwa persiapan lahan akan bertujuan untuk menjaga struktur tanah menjadi gembur, terjadi pertukaran udara sehingga bibit penyakit atau hama di dalam tanah akan terbunuh dan tetap menjaga kesuburan tanah.

#### **4.5.2. Pembibitan**

Pembibitan yang dilakukan di Gapoktan Bangkit Merbabu secara terjadwal biasanya setelah proses pemanenan. Bibit yang digunakan yaitu bibit unggul sendiri yang dibuat oleh petani bersama dengan PT Bloom Agro. Bibit unggul sejauh ini yang telah ada yaitu Wortel Hijau, Wortel Merah, Wortel Putih, Daun Ketumbar, Selada, Bayam, Bawang Daun, *Romain*, Labu Siam dan *Tamarillo*. Sebelum melakukan pembibitan yaitu ada penyemaian, benih sebelum di semai akan direndam terlebih dahulu dengan air leri, air bawang putih dan air kelapa selama 10-15 menit untuk menghilangkan sisa-sisa bakteri dan cendawan yang dapat mengganggu proses pertumbuhan tanaman nantinya. Menurut Sari (2017) yang menyatakan bahwa sebelum benih ditanam, terlebih dahulu benih direndam untuk menghentikan masa dormansinya dan menghilangkan bakteri pada benih. Benih yang telah di rendam kemudian ditanam dalam media persemaian yang telah disiapkan yaitu berupa plastik atau *polybag* kecil sampai umur setiap sayuran cukup untuk dipindahkan di bedengan lahan yang sudah disiapkan. Hal ini dipertegas oleh Supriyati dan Ersi (2014) yang menyatakan bahwa bibit sayuran organik yang telah di tanam di *polybag* kecil sampai umur kurang lebih 20 hari siap untuk ditanam di bedengan lahan yang telah diolah.

### **4.5.3. Penanaman**

Cara penanaman sayuran organik di Gapoktan Bangkit Merbabu berbeda-beda antara satu jenis sayuran dengan jenis sayuran lainnya, mengingat jenis sayuran yang mereka tanam terdiri dari banyak jenis. Penanaman harus dilakukan dengan memperhatikan karakteristik tanaman yang akan ditanam. Suatu jenis tanaman sayuran tidak ditanam sekaligus, melainkan bertahap dan diberi jarak waktu agar saat waktu panen juga tidak langsung dipanen sekaligus. Tanaman yang akan ditanam diawali dengan pembuatan lubang tanam dan jarak tanam yang sesuai. Menurut Supriyati dan Ersi (2014) yang menyatakan bahwa sebelum melakukan penanaman maka dilakukan pembuatan lubang tanam dan jarak tanam pada bedengan yang sudah disiapkan. Penanaman sebaiknya dilakukan pada akhir musim hujan dan sebelum melakukan penanaman ada baiknya dilakukan penyiraman terlebih dahulu pada tanah untuk memudahkan pada saat penanaman sayuran. Menurut Kartika (2016) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan penanaman sebaiknya disiram terlebih dahulu untuk memudahkan proses penanaman.

### **4.5.4 Pemeliharaan tanaman**

Pemeliharaan tanaman pada Gapoktan Bangkit Merbabu meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, penyulaman dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pupuk yang digunakan oleh Gapoktan Bangkit Merbabu yaitu pupuk cair yang berupa Mol dan NPK cair yang dibuat sendiri oleh anggota setiap kelompok tani. Penyiraman dilakukan secara manual menggunakan selang.

Tanaman yang ada di dalam *green house* disiram seminggu sekali sedangkan tanaman diluar *green house* disiram dua hari sekali pada musim kemarau dan tidak memerlukan penyiraman pada saat musim penghujan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyati dan Ersi (2014) yang menyatakan bahwa pupuk yang digunakan dalam memupuk sayuran harus disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh tanaman dan penyiraman diperlukan dalam dosis yang wajar dan sesuai, apabila kelebihan dan kekurangan maka akan mengganggu pertumbuhan tanaman. Penyiangan yaitu membuang tanaman sayuran yang terkena penyakit baik bagian batang daun maupun buah dan membuang tanaman liar atau gulma yang berada di sekitar sayuran organik. Penyulaman dilakukan saat ada tanaman yang rusak dan digantikan dengan yang baru. Pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh Gapoktan Bangkit Merbabu yaitu dengan cara penyemprotan menggunakan pestisida nabati organik yang dibuat oleh kelompok, selain itu cara lain yaitu dengan mengambil langsung ulat maupun serangga yang menempel pada sayuran dan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartika (2016) yang menyatakan bahwa pemeliharaan tanaman terdiri dari penyiangan yang dilakukan jika tumbuh gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, menyulam tanaman yang mati dan segera tanggulangi hama dan penyakit dengan pestisida alami.

#### **4.5.5. Panen dan Pasca Panen**

Panen yang di lakukan di Gapoktan Bangkit Merbabu hampir dilakukan setiap 2 kali seminggu dan dilakukan setelah tanaman memenuhi kriteria matang secara fisik sayur dan umur tanaman. Waktu pemanenan yang dilakukan petani fleksibel, dilakukan pagi ataupun sore hari tergantung dari pemesanan. Menurut

Supriyati dan Ersi (2014) menyatakan bahwa setiap jenis tanaman yang matang mempunyai ciri-ciri fisik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Alat yang digunakan untuk panen masih sederhana yaitu menggunakan gunting dan pisau.

Pengangkutan sayuran menggunakan keranjang kontainer (lampiran 5) dengan hati-hati agar mampu meminimalisir kerusakan hasil seminimal mungkin. Semua hasil panen per komoditi dikumpulkan di tempat pasca panen. Kegiatan pasca panen dilakukan dengan penimbangan awal pada setiap jenis sayuran, pembersihan, pencucian sayuran, penyortiran, penimbangan kembali sesuai pesanan dan pengemasan menggunakan plastik, kertas dan mika sesuai jenis produk yang di pesan oleh *supplier* dan diangkut dengan hati-hati sampai ke tangan konsumen. Menurut Yuliawati (2015) menyatakan bahwa proses pasca panen meliputi penyortiran, pencucian, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan produk organik perlu dilakukan secara hati-hati agar kondisi produk tetap segar dan sehat ketika berada di tangan konsumen dan meminimalisir kerusakan seminimal mungkin.

#### **4.6. Pola Kemitraan**

Kemitraan yang diterapkan oleh PT Bloom Agro dengan petani sayuran organik di Kecamatan Getasan yaitu inti plasma. Pola inti plasma, dimana pihak perusahaan inti membantu menyediakan sebagian sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan memasarkan hasil produksi sedangkan pihak plasma bertugas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan kerjasama yang telah disepakati. Petani di Gapoktan Bangkit Merbabu

menyediakan pengadaan barang berkualitas, lahan, tenaga kerja dan budidaya sayuran organik sampai pasca panen (pengemasan) sedangkan PT Bloom Agro membayar sertifikasi internasional sayuran organik, membeli dan membayar hasil produksi, memfasilitas dan mendanai bibit, teknologi, pengemasan dan pengiriman sayuran organik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid dan Munir (2011) yang menyatakan bahwa pola inti plasma dimana petani mitra memproduksi komoditas pertanian untuk perusahaan mitra sedangkan perusahaan mitra adalah pengusaha-pengusaha besar, pengusaha industri, pedagang besar atau eksportir yang menyediakan sarana produksi, biaya produksi dan bantuan lain yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas hasil pertanian. Petani memang sebagai produsen dalam memproduksi sayuran organik, namun dalam kemitraan ini petani sebagai konsumen. Petani sebagai konsumen dikarenakan mengikuti program kemitraan usaha dengan PT Bloom Agro dimana kinerja ditentukan oleh pelayanan yang diberikan oleh PT Bloom Agro.

PT Bloom Agro dan petani memiliki kesamaan visi dan misi yaitu mengembangkan budidaya organik untuk kesehatan dan kelestarian lingkungan, maka dari itu dalam kemitraan ini dilakukan kesepakatan antara perusahaan dan petani yang dituangkan dalam sebuah kontrak. Kontrak perjanjian kerjasama mengandung aspek aspek berupa identitas kedua belah pihak yang bermitra, hak dan kewajiban masing-masing pihak, syarat sayuran organik dan sanksi bagi yang melanggar. Menurut Helina (2018) bahwa syarat menjalin kemitraan yaitu kedua belah pihak memiliki kesamaan visi dan misi dalam mencapai tujuan, saling membutuhkan satu sama lain dan mempunyai kesepakatan bersama.



**Tabel 3.** Hak dan Kewajiban Kemitraan

Pelaku Kemitraan	Hak	Kewajiban
PT Bloom Agro	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendapatkan sayuran yang berkualitas sesuai dengan permintaan.</li><li>2. Menentukan harga sayuran organik dengan petani</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyerap hasil panen sayuran organik petani mitra</li><li>2. Memberi bimbingan teknis kepada petani mitra</li><li>3. Menyiapkan gudang penyimpanan dan keperluan pasca panen</li><li>4. Memberi benih yang berkualitas</li></ol>
Petani Sayuran Organik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendapat harga jual yang sesuai</li><li>2. Sertifikasi internasional ditanggung oleh pihak perusahaan</li><li>3. Mendapat bimbingan teknis dan pelatihan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjual hasil panen sayuran organik kepada perusahaan</li><li>2. Melakukan proses budidaya sesuai bimbingan teknis dari perusahaan</li><li>3. Memenuhi sayuran organik sesuai standar mutu yang telah ditetapkan</li></ol>

Berdasarkan Tabel 3, pelaksanaan hak dan kewajiban pada kemitraan PT Bloom Agro dengan petani sayuran organik sudah berjalan dengan baik dengan dibuktikan dengan kenaikan pendapatan petani. Petani melakukan proses budidaya sayuran organik sesuai standar organik nasional dan bimbingan teknis oleh perusahaan agar sayuran yang dihasilkan sesuai dengan kualitas yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan tujuan Gapoktan Bangkit Merbabu yang selaras dengan PT Bloom Agro, yaitu memperbaiki lahan pertanian, meningkatkan ekonomi petani

dengan harga yang sesuai, mampu memproduksi sayuran yang sehat dikonsumsi dan mampu bersaing dipasar internasional dari segi kualitas.

Kemitraan ini sudah berlangsung sejak Desember Tahun 2016. Awal dari kemitraan ini yaitu diadakannya Expo Internasional di Bogor yang dihadiri oleh anggota Gapoktan Bangkit Merbabu, kemudian Stella manajer dari pihak PT Bloom Agro merasa tertarik dengan produk sayuran organik yang di bawa oleh anggota Gapoktan Bangkit Merbabu. Kesepakatan kerjasama antara PT Bloom Agro dan petani sayuran organik ditentukan setelah Emily Sutanto selaku pemilik dari PT Bloom Agro mendatangi lahan sayuran organik dari Gapoktan Bangkit Merbabu dan menjelaskan tujuan mereka. Perjanjian yang dibuat oleh kedua belah pihak berkaitan dari budidaya sayuran organik hingga pasca panen. Petani yang melakukan pelanggaran terhadap perjanjian yang telah disepakati dengan PT Bloom Agro maka hasil sayuran organiknya tidak akan dibeli oleh PT Bloom Agro. Petani anggota Gapoktan Bangkit Merbabu boleh menjual sayuran organiknya ketempat lain dengan syarat permintaan sayuran organik dari PT Bloom Agro harus terpenuhi dahulu.

Permintaan sayuran organik di Gapoktan Bangkit Merbabu oleh PT Bloom Agro yaitu dihari Senin dan Rabu, pada hari tersebut PT Bloom Agro mengirimkan list pesanan sayuran organik kepada petani. Petani akan mengkonfirmasi ke PT Bloom Agro mengenai ketersediaan produk setelah dilakukan pengecekan sayuran organik. Selanjutnya, pada Hari Selasa dan Kamis dilakukan pengiriman sayuran organik untuk memenuhi pesanan sayuran organik dari PT Bloom Agro yang dipesan pada Hari Senin dan Rabu. Panen sayuran organik dilakukan pada Hari

Senin dan Rabu. Sayuran yang telah dipanen akan dilakukan pasca panen yang meliputi sortasi, *grading*, *packing* dan pengiriman yang dikerjakan oleh bagian pemasaran dan karyawan dari PT Bloom Agro. Fasilitas keperluan pasca panen ataupun teknologi yang memudahkan petani ditanggung oleh pihak perusahaan. Fasilitas tersebut meliputi tempat penyimpanan, timbangan, *hand sealer*, mesin press plastik, keranjang kontainer, plastik, *paper wrap*, kardus, kertas logo dan hal lainnya yang telah disepakati (lampiran 5). Sayuran organik yang sudah selesai dikemas pada sore hari lalu akan dimasukkan kedalam gudang atau tempat penyimpanan, kemudian akan dikirim keesokan harinya pada pukul 03.00 WIB oleh karyawan dari PT Bloom Agro menuju Bandar Udara Internasional Adisutjipto, Yogyakarta. Pagi hari pukul 08.00 waktu Indonesia sayuran organik sudah tiba di Singapura yang kemudian akan dikirim secara *delivery* oleh mitra dari PT Bloom Agro.

Perusahaan dalam kemitraan ini berperan sebagai penjamin pasar dari hasil panen sayuran organik oleh petani. Jaminan pasar akan membantu petani dalam memasarkan produknya dan terhindar dari risiko harga yang tidak pasti di pasar lokal yang dapat menyebabkan kerugian bagi petani. Petani selama ini merasakan peningkatan pendapatan setelah bermitra dengan PT Bloom Agro. Jenis sayuran yang disetor oleh petani sesuai dengan permintaan dari konsumen di Singapura melalui PT Bloom Agro, sehingga untuk menjamin ketersediaan jenis sayuran maka PT Bloom Agro memberi benih secara berkala ke petani. Benih yang telah disemai lalu dipindahkan ke lahan dan tumbuh subur hingga panen maka benih tersebut layak untuk dibudidayakan. Benih yang tidak tumbuh atau pertumbuhannya

terhambat, tidak jadi di budidayakan di lahan petani karena tidak semua jenis sayuran cocok di lahan tersebut. Kualitas yang dihasilkan dari petani sayuran organik di Gapoktan Bangkit Merbabu sudah bersertifikasi nasional dan internasional yang tidak luput dari peran PT Bloom Agro dan juga pemerintah.

#### **4.7. Kesesuaian antara Kepentingan Petani dan Kinerja Perusahaan**

Tingkat kesesuaian petani sayuran organik merupakan persentase perbandingan antara total skor kepuasan atau kinerja dengan total skor harapan atau kepentingan. Skor kepuasan atau kinerja menunjukkan pelaksanaan serta pelayanan yang telah diberikan oleh PT Bloom Agro selama bermitra dengan petani berdasarkan atribut yang telah ditetapkan. Skor harapan atau kepentingan menunjukkan sejauh mana keinginan atau harapan petani terhadap kemitraan yang dilakukan berdasarkan atribut yang telah ditetapkan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian, maka dapat diartikan kinerja atau kepuasan yang diterima petani sesuai harapan. Tingkat kesesuaian yang tinggi juga dapat diperoleh dengan modal sosial yang kuat antar kedua belah pihak. Modal sosial dapat meliputi kepercayaan, kepatuhan terhadap aturan dan kerjasama yang saling menguntungkan. Menurut Parrangan *et al.* (2014) bahwa hubungan yang baik dan saling menguntungkan bermula dari kepercayaan, kemudian akan mempengaruhi kinerja dalam sebuah kemitraan.

**Tabel 4.** Persentase Tingkat Kesesuaian berdasarkan Atribut Kepentingan dan Kinerja

No	Atribut	Tingkat Kesesuaian
		.....%.....
1	Kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro	68,47
2	Tingkat pengetahuan teknisi lapangan	89,61
3	Respon teknisi lapangan terhadap keluhan petani	95,21
4	Teknologi yang diberikan	105,75
5	Terdapat SOP yang jelas mengenai penetapan kualitas produk	100,41
6	Kesesuaian hasil panen yang diserap oleh perusahaan	90,99
7	Kesesuaian harga jual	97,14
8	Kemudahan pengiriman produk	102,10
9	Waktu pembayaran setelah penyeroran produk	99,55
10	Peningkatan pendapatan yang dirasakan petani	103,75
	Rata-rata	95,30

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 4 atribut yang mempunyai nilai persentase lebih dari 100 % yaitu teknologi yang diberikan, terdapat SOP yang jelas mengenai penetapan kualitas produk, kemudahan pengiriman produk dan peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh petani. Hal tersebut dapat terjadi karena atribut-atribut tersebut dirasa petani sangat penting dan sangat tinggi kinerjanya, dimana sebesar 88,5 % dari rata-rata petani pada atribut-atribut tersebut menyatakan sangat penting dan sebesar 91,5 % dari rata-rata petani pada atribut-atribut tersebut menyatakan bahwa kinerja atas atribut sangat baik. Tingkat kesesuaian yang tinggi juga dapat diperoleh dengan modal sosial yang kuat antar kedua belah pihak. Modal sosial dapat meliputi kepercayaan, kepatuhan terhadap aturan dan kerjasama yang saling menguntungkan. Menurut Parrangan *et al.* (2014) bahwa hubungan yang baik dan saling menguntungkan bermula dari kepercayaan, kemudian akan mempengaruhi kinerja dalam sebuah kemitraan.

Pada tingkat kesesuaian 80-100%, terdapat 5 atribut yaitu tingkat pengetahuan teknisi lapangan, respon teknisi lapangan terhadap keluhan petani, kesesuaian hasil panen yang diserap oleh perusahaan, kesesuaian harga jual dan waktu pembayaran setelah penyetoran produk. Tingkat kesesuaian paling rendah pada kelompok ini yaitu terdapat pada atribut tingkat pengetahuan teknisi lapangan yaitu sebesar 89,61%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani, hal tersebut dikarenakan tidak semua keluhan petani langsung direspon oleh teknisi lapangan sehingga membutuhkan waktu untuk petani mendapat jawaban atau solusi atas keluhan mereka. Oleh karena itu tingkat pengetahuan teknisi lapangan dinilai terbatas oleh petani maka perlu adanya saling keterbukaan antara petani dengan teknisi lapangan agar tidak menimbulkan pro dan kontra terkait pada penilaian pelayanan. Berbeda hal dengan sebagian petani yang sudah pro dilapangan justru mereka dapat menyelesaikan sendiri permasalahan yang mereka hadapi tanpa bantuan dari teknisi lapangan. Menurut Hidayatulloh *et al.* (2015) faktor utama yang perlu ditingkatkan dalam manajemen komunitas organik yaitu ketersediaan produk, penentuan harga dan keinginan pelanggan. Ketersediaan produk yang sesuai dan harga yang tinggi akan mempengaruhi produksi guna meningkatkan volume penjualan. Keluhan petani apabila ditanggapi dengan baik, bukan tidak mungkin akan meningkatkan jumlah produksi sehingga volume penjualan meningkat.

Atribut kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro mempunyai tingkat kesesuaian paling rendah yaitu sebesar 68,47%. Hal tersebut dikarenakan benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro sebagian besar ada yang tidak cocok dengan keadaan lingkungan lahan petani. Sayuran organik yang dibudidayakan

cukup banyak jenisnya dan karakteristik setiap jenis berbeda, maka dari itu hanya jenis dan karakteristik tertentu yang dapat tumbuh di lahan petani sayuran organik Gapoktan Bangkit Merbabu. Selama ini hampir semua petani membuat benih sendiri atau membeli di pasar untuk keperluan kebutuhan budidaya mereka guna memenuhi pesanan dari pihak mitra.

Keseluruhan atribut dapat disimpulkan bahwa petani merasakan kesesuaian antara kepentingan dan kinerja sudah sangat baik. Atribut-atribut tersebut telah memenuhi harapan konsumen, namun masih perlu perbaikan lagi pada atribut yang memiliki nilai jauh dari 100% yaitu atribut kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro. Skor rata-rata dari tingkat kesesuaian sebesar 95,30%, dimana nilai tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian antara kepentingan petani dan kinerja perusahaan bisa dibilang sangat baik dan merasa sangat puas. Menurut Rachmadhan *et al.* (2014) semakin tinggi tingkat kepuasan petani yang didasarkan oleh besarnya tingkat kepuasan pada masing-masing indikator kepuasan, maka hubungan kemitraan yang terjalin semakin baik.

#### **4.8. Posisi Kepentingan dan Kinerja pada Kuadran IPA**

*Importance Performance Analysis* digunakan untuk menganalisis pelaksanaan kemitraan dengan mengukur tingkat kepentingan dan kinerja perusahaan dari atribut-atribut yang ditetapkan ke dalam skala prioritas. Berikut merupakan hasil analisis metode *Importance Performance Analysis* :

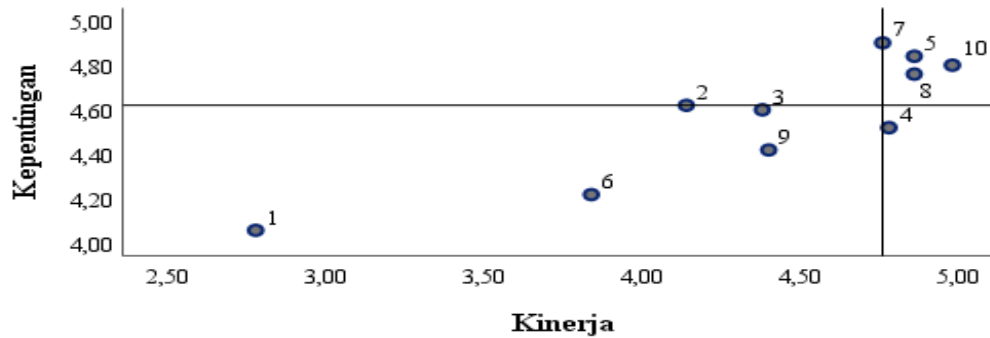
**Tabel 5.** Letak Kuadran Berdasarkan Nilai Kordinat Kinerja (X) terhadap Kepentingan (Y) pada Matriks IPA

No	Atribut	Kinerja (X)	Kepentingan (Y)	Kuadran
1	Kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro	2,78	4,06	III
2	Tingkat pengetahuan teknisi lapangan	4,14	4,62	I
3	Respon teknisi lapangan terhadap keluhan petani	4,38	4,60	III
4	Teknologi yang diberikan	4,78	4,52	IV
5	Terdapat SOP yang jelas mengenai penetapan kualitas produk	4,86	4,84	II
6	Kesesuaian hasil panen yang diserap oleh perusahaan	3,84	4,22	III
7	Kesesuaian harga jual	4,76	4,90	II
8	Kemudahan pengiriman produk	4,86	4,76	II
9	Waktu pembayaran setelah penyetoran produk	4,40	4,42	III
10	Peningkatan pendapatan yang dirasakan petani	4,98	4,80	II
	Rata-rata	4,38	4,57	

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat kinerja yaitu 4,38 dimana pada tingkat kinerja ini terdapat 6 atribut yang berada diatas rata-rata. Rata-rata tingkat kepentingan yaitu 4,57 dimana 6 atribut berada diatas nilai rata-rata. Skala prioritas ditentukan oleh posisi kordinat, dimana posisi koordinat ditentukan oleh matriks X (kinerja) dan matriks Y (kepentingan). Berikut diagram kartesius dilampirkan pada Ilustrasi 3.



**Importance Performance Analysis  
Kemitraan PT Bloom Agro dengan Petani Sayuran Organik  
Kecamatan Getasan**



**Ilustrasi 3.** Diagram Perhitungan IPA

Keterangan :

- 1 = Kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro
- 2 = Tingkat pengetahuan teknisi lapangan
- 3 = Respon teknisi lapangan terhadap keluhan petani
- 4 = Teknologi yang diberikan
- 5 = Terdapat SOP yang jelas mengenai penetapan kualitas produk
- 6 = Kesesuaian hasil panen yang diserap oleh perusahaan
- 7 = Kesesuaian harga jual
- 8 = Kemudahan pengiriman produk
- 9 = Waktu pembayaran setelah penyeteroran produk
- 10 = Peningkatan pendapatan yang dirasakan petani

Berdasarkan hasil perhitungan IPA (Ilustrasi 3), dapat dilihat bahwa terdapat 1 atribut yang berada pada kuadran I (prioritas utama) yaitu atribut tingkat pengetahuan teknisi lapangan. Atribut yang berada pada kuadran II atau pertahankan prestasi yaitu SOP yang jelas mengenai penetapan kualitas produk,

kesesuaian harga jual, kemudahan pengiriman produk dan peningkatan pendapatan yang dirasakan petani. Atribut dengan prioritas rendah atau berada pada kuadran III yaitu kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro, respon teknisi lapangan terhadap keluhan petani, kesesuaian hasil panen yang diserap oleh perusahaan dan waktu pembayaran setelah penyetoran produk. Atribut yang berada pada kuadran IV atau dirasa petani berlebihan yaitu teknologi yang diberikan. Berikut penjelasan atribut-atribut yang diukur berdasarkan analisis IPA :

### **1. Kualitas Benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak semua benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro cocok dengan keadaan lahan dan lingkungan petani. Benih yang cocok, maka akan dibudidayakan oleh petani yang selanjutnya petani akan membuat benih sendiri dari benih sebelumnya yang tumbuh. Petani sebagian besar menyediakan benih sendiri untuk memenuhi permintaan konsumen. Pada atribut ini sebanyak 5 responden atau 10 % dari total responden menyatakan bahwa atribut ini sangat penting dan 30 responden menyatakan penting. Tingkat kinerjanya sebesar 60 % (30 responden dari 50 total responden) menyatakan agak puas (cukup), sedangkan sisanya menyatakan sangat tidak puas dan puas. Atribut kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro berada pada kuadran III, dimana atribut dianggap kurang penting oleh petani karena petani sebagian besar memenuhi kebutuhan benih untuk budidaya dengan sendirinya. Atribut pada kuadran ini juga kinerjanya tidak terlalu istimewa.

## **2. Tingkat Pengetahuan Teknisi Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebanyak 33 responden (66 %) menyatakan bahwa atribut ini sangat penting. Pada tingkat kinerjanya sebesar 15 responden menyatakan sangat puas ppada atribut ini. Tingkat pengetahuan teknisi lapangan masuk kedalam kuadran I, yang artinya tingkat kepentingan sangat tinggi tetapi kinerja yang diberikan mitra belum sesuai harapan. Kinerja yang belum sesuai harapan dikarenakan petani sebagian besar menyelesaikan permasalahan mereka sendiri yang berbekal dari pengalaman dan pelatihan yang di dapat dari kelompok ataupun pihak terkait lainnya. Petani bisa saja memberikan pernyataan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki teknisi lapangan akan tetapi petani tidak tahu persis apa yang dirasakan oleh teknisi lapangan, maka dari itu perlu adanya saling keterbukaan antara petani dengan teknisi lapangan agar tidak menimbulkan pro dan kontra terkait pada penilaian pelayanan.

## **3. Respon Teknisi Lapangan terhadap Keluhan Petani**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui respon teknisi lapangan terhadap keluhan petani sebanyak 31 responden menyatakan atribut ini sangat penting, sedangkan untuk kinerjanya sebanyak 27 responden menyatakan sangat puas pada atribut ini. Atribut ini masuk kedalam kuadran III, dimana atribut dianggap kurang penting oleh petani dan kinerja yang tidak terlalu bagus. Petani melapor ke teknisi lapangan apabila masalah dalam kemitraan sudah mendesak dan tidak bisa ditangani sendiri. Permasalahan petani sebagian besar diselesaikan

dengan bertukar pikiran dalam kelompok pada saat rapat mingguan, sehingga atribut ini termasuk dalam prioritas rendah oleh petani karena petani sebagian besar menyelesaikan permasalahan mereka sendiri.

#### **4. Teknologi yang diberikan**

Teknologi yang di berikan oleh PT Bloom Agro berupa tempat penyimpanan sayuran, keperluan *packing* dan alat lain untuk keperluan dilapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebesar 90 % responden menyatakan sangat puas atas kinerja dari atribut ini. Teknologi yang diberikan oleh PT Bloom Agro masuk kedalam kuadran IV yang artinya berlebihan, dimana tingkat kepentingan dianggap rendah oleh petani tetapi memiliki pelaksanaan kinerja yang memuaskan. Tempat penyimpanan sayuran tidak terlalu dibutuhkan oleh petani, akan tetapi sangat membantu bagi proses pengiriman. Sayuran organik sebelum dikirim akan dimasukan kedalam tempat penyimpanan agar tidak cepat layu dan sembari menunggu karyawan PT Bloom Agro datang menjemput sayuran tersebut.

#### **5. Terdapat SOP yang Jelas Mengenai Penetapan Kualitas Produk**

Penentuan kualitas produk sayuran organik antara petani sayuran organik dengan PT Bloom Agro tertuang dalam SOP yang telah disepakati sebelum melakukan kerjasama. Syarat sayuran organik yang ditetapkan oleh PT Bloom Agro dapat dipenuhi oleh petani. Petani sanggup memenuhi permintaan dari pihak mitra dikarenakan jauh sebelum bermitra dengan PT Bloom Agro, petani sudah

menjalankan pertanian organik dengan alasan kesehatan lingkungan dan sehat dikonsumsi sendiri. Budidaya sayuran organik yang dilakukan petani sudah sesuai dengan standar mutu organik yang diminta oleh PT Bloom Agro. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui sebanyak 42 atau sebesar 84 % responden menyatakan atribut ini sangat penting dan sebesar 86 % responden menyatakan sangat puas atas kinerja perusahaan pada atribut ini. Atribut ini masuk kedalam kuadran II (mempertahankan prestasi) dimana harapan petani sesuai dengan yang dirasakan oleh petani.

#### **6. Kesesuaian Hasil Panen yang diserap oleh Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui kesesuaian hasil panen yang diserap oleh perusahaan sebanyak 22 responden menyatakan sangat penting pada atribut ini, sedangkan kinerjanya sebanyak 13 responden menyatakan sangat puas pada atribut ini. Atribut ini masuk kedalam kuadran III, dimana dianggap kurang penting oleh petani dan kinerjanya tidak terlalu istimewa. Hasil panen sayuran organik hampir seluruhnya diserap oleh perusahaan dikarenakan sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati. Permintaan sayuran dari konsumen berubah-ubah setiap waktu, maka dari itu petani dan pihak mitra menyiapkan strategi terbaik dalam memenuhi permintaan konsumen.

#### **7. Kesesuaian Harga Jual**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesesuaian harga jual diketahui sebanyak 45 responden atau sebesar 94 % responden menyatakan atribut ini sangat

penting dan sebanyak 42 responden atau sebesar 84 % responden menyatakan sangat puas pada atribut ini. Atribut ini masuk kedalam kuadran II, dimana tingkat kepuasan relatif tinggi. Pada atribut ini, hasil kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan oleh responden. Harga jual ditentukan oleh PT Bloom Agro dan telah disepakati bersama petani diawal perjanjian. Sayuran organik dibeli oleh PT Bloom Agro dengan harga yang lebih tinggi dari harga di pasar lokal.

## **8. Kemudahan Pengiriman Produk**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemudahan pengiriman produk sebanyak 38 responden atau sebesar 76 % responden menyatakan atribut ini sangat penting. Pada tingkat kinerjanya sebesar 92 % responden menyatakan sangat puas pada atribut ini. Hal ini dikarenakan sayuran yang akan disetor ke PT Bloom Agro dikumpulkan terlebih dahulu di tempat penyimpanan, sayuran yang terkumpul selanjutnya akan diurus oleh karyawan dari PT Bloom Agro sehingga petani tidak repot-repot mengurus pengiriman. Atribut ini masuk kedalam kuadran II (pertahankan prestasi), dimana hasil kinerja perusahaan sesuai dengan harapan responden.

## **9. Waktu Pembayaran setelah Penyetoran Produk**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui waktu pembayaran setelah penyetoran produk sebanyak 28 responden menyatakan sangat penting pada atribut ini dan sebanyak 26 responden menyatakan sangat puas pada atribut ini. Waktu pembayaran setelah penyetoran produk dianggap kurang penting oleh petani

dikarenakan waktu pembayaran sesuai perjanjian awal dikontrak yaitu setiap satu bulan sekali. Pembayaran dilakukan akhir bulan setelah semua jumlah setoran dihitung selama sebulan. Petani yang terkendala biaya dalam memenuhi kebutuhan selama proses budidaya maka dapat meminjam uang kas pada kelompok, kemudian akan dipotong dari hasil penjualan sayuran organik kepada PT Bloom Agro. Atribut ini masuk kedalam kuadran III, dimana atribut dianggap kurang penting oleh petani dan kinerjanya tidak terlalu istimewa.

#### **10. Peningkatan Pendapatan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada atribut peningkatan pendapatan sebanyak 40 responden menyatakan atribut ini sangat penting. Pada tingkat kinerjanya sebanyak 49 responden menyatakan sangat puas pada atribut ini. Hal tersebut dikarenakan harga yang ditawarkan oleh PT Bloom Agro lebih tinggi dari pasar lokal sehingga petani mengalami peningkatan pendapatan semenjak bermitra dengan PT Bloom Agro. Harga Brokoli dari PT Bloom Agro sebesar Rp 14.000 sedangkan pada pasar lokal akan lebih rendah tergantung musim dan cuacanya. Atribut ini masuk kedalam kuadran II, dimana hasil kinerja sesuai dengan harapan responden atau kepuasan relatif tinggi.

#### **4.9. Perhitungan *Customer Satisfaction Index* (CSI)**

*Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan responden secara menyeluruh, maka dari itu untuk mengukur tingkat kepuasan petani sayuran organik terhadap program kemitraan dengan PT Bloom

Agro dilakukan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dan kinerja atas atribut-atribut yang telah ditetapkan (lampiran 2).

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan CSI

Atribut ke	Rata-rata tingkat kepentingan (Y)	Wf (%)	Rata-rata tingkat kinerja (X)	Ws (%)
1	4,06	8,88	2,78	0,25
2	4,62	10,10	4,14	0,42
3	4,60	10,06	4,38	0,44
4	4,52	9,88	4,78	0,47
5	4,84	10,58	4,86	0,51
6	4,22	9,23	3,84	0,35
7	4,90	10,71	4,76	0,51
8	4,76	10,41	4,86	0,51
9	4,42	9,66	4,40	0,43
10	4,80	10,49	4,98	0,52
Total	45,74	100,00	43,78	4,41
		Weighted total		4,41
		CSI		88

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 6, didapatkan *nilai Customer Satisfaction Index* (CSI) sebesar 88 % yang menunjukkan bahwa petani mitra secara keseluruhan merasa sangat puas terhadap kemitraan yang dijalankan dengan PT Bloom Agro. Menurut Arifin (2015) kriteria kepuasan dalam skala likert dibagi menjadi 5 yaitu  $0 \% \leq \text{CSI} \leq 20 \%$  (tidak puas),  $20 \% \leq \text{CSI} \leq 40 \%$  (kurang puas),  $41 \% \leq \text{CSI} \leq 60 \%$  (cukup puas),  $61 \% \leq \text{CSI} \leq 80 \%$  (puas) dan  $81 \% \leq \text{CSI} \leq 100 \%$  (sangat puas). Rendahnya kendala (permasalahan) yang dihadapi petani dalam kemitraan yang terjalin menunjukkan kemitraan berjalan dengan serasi. Menurut Saptana *et al.* (2014) permasalahan mendasar yang seringkali dihadapi oleh petani yaitu harga sarana produksi pertanian yang terus meningkat sedangkan harga produk pertanian sangat fluktuatif, dikarenakan lemahnya posisi tawar petani



terhadap pelaku agribisnis lainnya. Kemitraan yang terjalin antara petani sayuran organik dan PT Bloom Agro sudah sangat baik, akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan lagi pada atribut yang berada pada kuadran I (prioritas utama) yaitu tingkat pengetahuan teknisi lapangan.

Nilai CSI menjadi patokan secara menyeluruh apakah petani merasa puas atau tidak. Berdasarkan nilai CSI, jika dihubungkan dari tingkat kesesuaian dan perhitungan IPA terdapat 1 atribut yaitu kesesuaian harga jual dimana pada tingkat kesesuaian nilai atribut kurang dari 100%, namun pada perhitungan IPA atribut tersebut masuk kedalam kuadran II dimana atribut harus mempertahankan prestasi. Hal tersebut disebabkan oleh nilai tingkat kepentingan lebih tinggi daripada nilai hasil kinerja yang diberikan perusahaan. Atribut dengan nilai kesesuaian terendah atau jauh dari 100 % yaitu atribut kualitas benih yang diberikan oleh PT Bloom Agro dan masuk pada kuadran III, dimana petani menganggap atribut tidak terlalu penting dan kinerjanya tidak terlalu istimewa. Hal tersebut dikarenakan petani sebagian besar bisa mengusahakan pengadaan benih sendiri untuk budidaya sayurannya. Menurut Elias *et al.* (2015) pentingnya meningkatkan pelayanan dari atribut yang dianggap penting oleh petani tetapi hasil kinerja rendah dibanding meningkatkan atribut yang dianggap kurang penting oleh petani.